

Sistem Cicilan Dalam Penguasaan Bahasa Inggris

Oleh: Dr. Yuli Christiana Yoedo, M.Pd.

Kata 'cicilan' sering kita dengar untuk urusan jual beli. Kata ini terasa nikmat di telinga karena sangat membantu orang mendapatkan yang dibutuhkan. Pembayaran dilakukan dalam jumlah yang lebih kecil tetapi selama beberapa kali. Kata ini juga membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Cerita dan pengamatan berikut akan membuktikannya.

Saya berdiri di dekat dua asisten rumah tangga. Asisten pertama berkata kepada asisten kedua, "Bestie, kita pergi yuk malam ini." Saya kaget sekali ketika mendengar kata 'bestie' diucapkan. Sayapun langsung menanyakan apakah dia mengerti arti kata tersebut. Ternyata dia tidak mengerti artinya dan ikut-ikutan menggunakannya karena senang dengan kata tersebut.

Sayapun bertanya lagi kepadanya, "Apakah mbak akan memanggil ibu kandung mbak 'bestie'?" Dengan tertawa-tawa dia mengatakan tidak. Dia sering melihat kata tersebut digunakan di WA dan facebook di kalangan teman. Kemudian dia bertanya kepada saya arti kata 'bestie'. Saya sengaja tidak memberitahunya meski dia mendesak. Saya kaget ketika dia berkata akan mencari arti kata 'bestie' di google. Ternyata dia mengerti bahwa google menyediakan layanan terjemahan.

Asisten rumah tangga ini sebetulnya cermat. Meskipun dia tidak mengetahui arti kata 'bestie', dia dapat melihat konteks penggunaan kata tersebut. Dengan kata lain, dia dapat mengambil kesimpulan. Dia hanya menggunakan kata 'bestie' dengan sesama teman, bukan dengan ibunya.

Kata 'bestie' dikenal karena sering digunakan. Strategi yang sama dapat digunakan oleh pengajar Bahasa Inggris. Kata atau kalimat baru perlu sering digunakan atau dilihat agar dapat tertanam dalam ingatan. Mahasiswa dapat menghafal kalimat '*May I go to the toilet?*' jika dosen mewajibkan mereka mengatakannya setiap kali mereka meminta izin ke toilet.

Di sebuah rumah gereja kata '*Welcome Home*' ditulis di tembok. Arti katanya sering didengung-dengungkan supaya semua jemaat memahami. Akhirnya, jemaat mengetahui perbedaan antara '*home*' dan '*house*'.

Kata '*Fried chicken*' menjadi akrab karena merupakan makanan favorit dan bisa ditemui dimana-mana. Banyak kata Bahasa Inggris lainnya sering dipakai di Indonesia. Diantaranya, *viral, chef, ghosting, gentle, online, offline, oncam, offcam, discount, PT (Personal Trainer), LDR (Long Distance Relationship), toilet, princess, booster, trending, update, social media, swear, rest area, mall, female* dan *male*. Menurut saya, kata '*toilet*' lebih dikenal daripada '*restroom*' karena '*toilet*' lebih pendek dan lebih sering dipakai.

Menarik sekali karena ada kata yang diucapkan dengan pengucapan yang benar dan ada yang tidak. '*Viral*' dibaca seperti kata Indonesia. Kata '*fried chicken, chef, gentle, online, offline, oncam, offcam, PT, princess, toilet, booster, update, swear, social media, mall, female* dan '*male*' diucapkan sama dengan pengucapan Bahasa Inggrisnya. Kita tidak perlu mengetahui kenapa pengucapannya berbeda. Satu hal yang perlu kita pahami adalah frekuensi meningkatkan penguasaan.

Di rest area kita sering lihat kata '*toilet*' dan simbol wanita dan pria di bawah kata tersebut. Sebetulnya untuk pembelajaran bahasa Inggris simbol tersebut tidak perlu dipasang. Sebagai gantinya sebaiknya dipasang tulisan '*female*' dan '*male*' saja. Kata '*rest area*' juga menjadi akrab karena sering dipakai.

Di sebuah kampus terkenal di Surabaya papan tanda '*restroom*' atau '*toilet*' tidak dipasang. Tulisan '*Ladies*' and '*Gents*' beserta simbol wanita dan pria dianggap jelas menunjukkan keberadaan toilet. Pemilihan dua kata ini dapat dikatakan memperkaya kosa kata.

Di toilet sebuah hotel berbintang tiga di Surabaya dapat kita temui rangkaian kalimat berikut. 'Terima Kasih untuk Menjaga Kesehatan dengan Menjaga Toilet agar Tetap Kering dan bersih. (*Thank you for Taking Care of Your Health with Keeping The Toilet Clean and Dry.*) Periksalah Barang Bawaan Anda. Jangan Sampai Ada yang Tertinggal. (*Kindly Check Your Belongings. Do not Left Behind.*) Segala bentuk kehilangan Menjadi Tanggung Jawab Pemilik. (*All Belongings are Your Responsibility*)'.

Penempelan kalimat-kalimat ini di dinding toilet tersebut dapat berfungsi sebagai materi pembelajaran bahasa Inggris. Sistem cicilan jelas digunakan di sini. Satu kalimat versi Indonesia dan satu kalimat bahasa Inggris diletakkan berselingan. Dengan demikian, memudahkan pembaca mengingat artinya. Materi tersebut dapat lebih efektif jika kalimat Bahasa Inggris dicantumkan terlebih dahulu.

Namun sayangnya, ada terjemahan yang tidak benar. Kesalahan pertama, 'kering dan bersih' diterjemahkan '*clean and dry*'. Kesalahan kedua, 'Jangan

sampai ada yang tertinggal' diterjemahkan '*Do not left behind*'. Kesalahan ketiga, 'Segala bentuk kehilangan Menjadi Tanggung Jawab Pemilik' diterjemahkan '*All Belongings are Your Responsibility*'.

Kesalahan tersebut perlu dibetulkan. Sebagai pendidik, kitalah yang harus mengambil inisiatif memberitahu pihak hotel. Hal ini karena kita bukan hanya pendidik murid atau mahasiswa kita saja tetapi kita juga pendidik masyarakat.

Sistem cicilan dalam pembelajaran bahasa Inggris di atas perlu dilestarikan. Sistem dengan menggunakan atau melihat kata atau kalimat sesering mungkin ini sangat berguna dalam penguasaan bahasa Inggris. Sekali lagi perlu diingat frekuensi tinggi meningkatkan penguasaan. (****)

Penulis adalah dosen tetap PGSD Universitas Kristen Petra Surabaya.